



Penyangga Kawasan Wisata dan Ekonomi

Berada di kawasan wisata dan perekonomian utama di Jogjakarta tak otomatis menjadikan Sosrokusuman menjadi kampung serba-modern. Masyarakat tetap memegang teguh nilai-nilai gotong-royong dan rugub rukun.

SOSROKUSUMAN terletak di jantung Kota Jogja. Tepatnya di kawasan Malioboro. Berada di dekat kawasan yang menjadi ikon utama pariwisata Jogjakarta, suasana kehidupan kampung itu syarat nuansa wisata.

Kampung yang masuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Suryatmajan tersebut merupakan penyangga kawasan Malioboro. Perpaduan kampung metropolitan sangat terlihat di kampung ini.

Itu tercermin dari bangunan rumah-rumah penduduk yang berimpitan dan diselingi berbagai jenis hotel. Jalan kampung yang mirip gang menjadi salah satu kekhasan Sosrokusuman.

Ketua RW 05 Irawati menjelaskan, Sos-



rokusuman merupakan salah satu tempat transit bagi wisatawan yang berkunjung ke Jogja. Letaknya yang membentang di sebelah timur Malioboro dan berdekatan dengan hotel berbintang merupakan keuntungan tersendiri bagi kampung yang dipimpinnya. "Hampir 75 persen penduduk kampung ini bekerja sebagai wiraswasta.

Terutama di bidang perhotelan, kuliner, dan kerajinan," terang perempuan 34 tahun yang akrab disapa Ira ini kepada *Radar Jogja* ketika ditemui kemarin (17/6).

Tak sulit untuk mencari kampung dengan dihuni hampir 200 kepala keluarga ini. Di salah satu gang terdapat gapura yang bertuliskan nama kampung tersebut. Ada dua gang kecil di kampung ini. Gang pertama tepat berada di sebelah selatan Mal Malioboro. Satu gang lainnya berada di sebelah selatannya lagi atau di sebelah utara Hotel Mutiara.

Di gang pertama maupun gang kedua

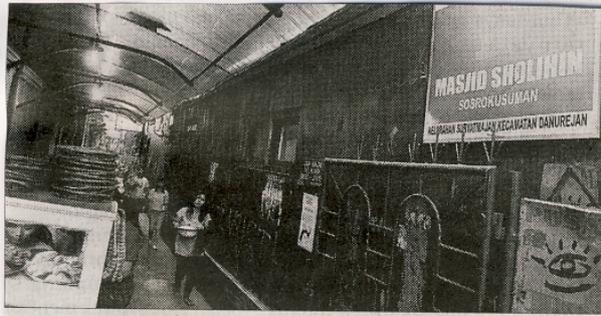
terhampar pedagang kaki lima. Aneka produk diajakan. Di antaranya, aneka makanan mulai nasi rames, pecel, kupat tahu, dan soto ayam.

Selain itu, gang-gang itu juga berdiri sekitar dua puluh hotel, berbagai losmen, maupun penginapan. Tarif paling murah Rp 65 ribu untuk menginap semalam. Ada pula penginapan yang mematok tarif di atas Rp 500 ribu per malam. Di RW 06 berdiri berjejer sejumlah kios suvenir. Tempat itu menjual berbagai jenis suvenir seperti lilin warna-warni, boneka kayu, kaus, topi, dan bandana. Harga yang ditawarkan berkisar puluhan ribu tergantung kualitasnya.

Sosrokusuman juga memiliki banyak keunggulan lain. Rasa gotong royong di masyarakatnya dinilai tinggi. Rasa kekeluargaan pun layak diacungi jempol.

Ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dikerjakan warga untuk mendukung kesejahteraan bersama. Warga aktif mengadakan arisan, bersih-bersih kampung, dan pengelolaan parkir. Hasil parkir yang dikelola di tingkat kampung tersebut sepenuhnya dimanfaatkan untuk operasional kampung.

"Kami mengelola Kelompok Kerja Parkir bagi para pekerja mal maupun hotel. Hasil dari pengelolaan parkir tersebut untuk kegiatan kampung," terang Ira. (bhn/amd)



REZEKI HALAL: Warga menjual berbagai menu makanan di gang dekat Masjid Solihin.



ADA KAMAR: Salah satu penginapan yang terdapat di kampung tersebut.



TENANG: Warga bersantai di depan sebuah rumah.



TENTANG SOSROKUSUMAN

- Berada di sebelah timur Jl Malioboro.
- Masuk wilayah administrasi Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Jogja.
- Ketua RW 05 Sosrokusuman Ketua RW 05 Irawati.
- RW 12 terdiri 3 RT yakni 41, 42, dan 43.
- Dihuni sekitar 200 kepala keluarga.
- Mata pencaharian mayoritas warga adalah wiraswasta. Terutama di bidang perhotelan, kuliner, dan kerajinan.

Keunikan:

- Gang di seletan Mal Malioboro dimanfaatkan warga untuk menjual aneka makanan. Di antaranya, nasi rames, pecel, kupat tahu, dan soto ayam.
- Banyak berdiri hotel, losmen, dan penginapan dengan tarif antara Rp 65 ribu sampai lebih Rp 500 ribu per malam.
- Di RW 06 terdapat banyak kios suvenir. Antara lain menjual produk lilin, boneka kayu, kaus, topi, dan bandana.

FOTO-FOTO: MOCH ASIM/RADAR JOGJA

GANG UTAMA: Dua wisatawan di salah satu gang menuju kampung Sosrokusuman, Jogja, kemarin (17/6).

Tak Dirikan Bar, Musala Jadi Masjid

PERKEMBANGAN zaman tak bisa dihentikan. Seiring perkembangan itu, Sosrokusuman pun terus berubah.

Perubahan yang terjadi tetap tidak melupakan akar budaya. Budaya ketimuran tetap di pertahankan di kampung ini. Salah satu cara yang dilakukan adalah membangun kondisi kampung sesuai nuansa aslinya.

"Kami tidak membangun bar atau tempat hiburan malam yang mungkin bisa memanjakan turis asing. Kami ingin mempertahankan kultur budaya timur di sini," tandas Ira.

Perkembangan lainnya dari sisi religi. Sosrokusuman kini memiliki sebuah masjid yang ukurannya besar. Nama masjid itu adalah Solihin.

Dahulunya masjid ini berupa musala. Mengingat semakin banyaknya jamaah yang beribadah, Ira menuturkan, warga sepakat meningkatkan musala itu menjadi masjid.

"*Alhamdulillah* setiap harinya jamaah masjid ini selalu penuh. Selain orang kampung, mereka yang menggunakan adalah para PKL dan juga wisatawan," ujarnya. **(bhn/amd)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kelurahan Suryatmajan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005